

KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA SMA

Nadia Dclara

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
nadiadclara@gmail.com

Riwayat Artikel

ABSTRACT

Diterima:

Juli 2021

Revisi:

Agustus 2021

Terbit:

Desember 2021

Keywords:

Language Style,
Creativity, Writing,
Poetry.

This study aims to obtain information whether or not there is a relationship between the mastery of language style and students' creativity together with the ability to write poetry in class X SMAN 84 Jakarta, which can be detailed as follows: 1) There is a relationship between the mastery of language style and the ability to write poetry. class X student of SMAN 84 Jakarta; 2) There is a relationship between creativity and the ability to write poetry in class X SMAN 84 Jakarta; and 3) There is a relationship between mastery of language style and creativity with the ability to write poetry in class X SMAN 84 Jakarta. The population in this study were 7 classes, namely class X MIPA 1 s.d. X MIPA 3, X IPS 1 s.d. X IPS 3, and X IBB. This study took a sample of 20% of the population with a total of 80 students from two classes selected randomly, namely class X MIPA 1 and X MIPA 3. This research is a quantitative research analyzed using the SPSS version 23 application. The results of this study indicate that there is a relationship, which is significant between Language Style and Poetry writing skills because t arithmetic (5.745) is greater than the t table price (1.664). The results of this study indicate that there is a significant relationship between creativity and poetry writing skills because t count (6.150) is greater than the t table price (1.664). There is a relationship between mastery of language style and creativity with the ability to write poetry in class X SMAN 84 Jakarta with a determination coefficient of $R^2_{y(1,2)}$ of 0.500, which means that language style and creativity can jointly influence 50% change in the variable of poetry writing skills (Y).

©2021 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

How to cite (in APA Style): Uyun, A. (2021). Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 85-96. DOI: <https://doi.org/10.48181/teks.v7i1.21830>

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangannya terhadap lingkungan sosial yang berada di sekitar dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Dalam karya sastra, kita harus memperhatikan penulisan dengan menggunakan gaya bahasa.

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya sehingga dapat dikatakan bahwa watak seorang penulis sangat memengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Namun, dalam penulisan karya sastra terkadang siswa menemui banyak kesulitan dalam pemilihan gaya bahasa.

Penelitian ini membahas mengenai gaya bahasa. Pemilihan variabel gaya bahasa karena dianggap masih minim penelitian mengenai gaya bahasa yang disandingkan dengan kegiatan berbahasa. Hal ini cukup menarik karena pada umumnya kegiatan dalam materi bahasa Indonesia berkaitan dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keempat aspek berbahasa tersebut dibutuhkan kreativitas.

Kreativitas merupakan perilaku berpikir dan bersikap kreatif seseorang dalam

menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada melalui interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas siswa inilah yang menjadi salah satu kendala karena harus menerapkan kegiatan berbahasa yang baik dan benar dalam bentuk tulisan. Permasalahan tersebutlah yang menjadi daya tarik untuk meneliti hubungan dengan variabel lain lebih dalam.

Kegiatan dalam kreativitas di atas disandingkan dengan salah satu materi sastra, yaitu teks puisi. Sastra merupakan komponen dari pengajaran bahasa Indonesia. Menyampaikan ide-ide kreatif melalui karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan drama termasuk dalam kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu pada Kompetensi Dasar 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Dari berbagai bentuk karya sastra tersebut, peneliti tertarik pada pengajaran menulis puisi. Melalui menulis puisi, siswa dapat menyampaikan ide kreatif serta imajinasi yang ada dalam pikiran mereka kedalam bahasa yang indah melalui seni merangkai kata-kata yang penuh makna. Ambarita (2010) menyatakan bahwa menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang bukan berdasarkan pengamatan sepiantas hanya menyediakan tema yang akan diteruskan oleh siswa melainkan dapat diperoleh dengan memunculkan ide-ide kreatif yang bersumber dari pengalaman. Kemampuan menulis puisi tidak dapat muncul begitu saja tanpa adanya teori dan latihan secara rutin yang dilakukan oleh siswa. Agar mencapai hasil yang tinggi dalam menulis puisi, siswa harus meningkatkan latihan menulis puisi. Apabila kemampuan menulis siswa tidak ditingkat-

kan maka kemampuan siswa dalam menuangkan ide melalui kegiatan menulis puisi berkurang.

Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis puisi di SMA Negeri 84 Jakarta, berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas X tanggal 21 Januari 2020, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis sastra khususnya menulis puisi dianggap oleh siswa sebagai kegiatan yang sulit apalagi jika dilakukan sendiri. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan teks puisi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, siswa masih menemui kesulitan keterampilan menulis yang satu ini. Pada kegiatan belajar bahasa terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini memiliki tingkat kesulitan masing-masing bagi setiap individu untuk menguasainya. Tingkat kesulitan dapat dilihat dari kegiatan mana yang dikuasai terlebih dahulu oleh seseorang. Keterampilan mendengarkan atau menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling pertama dikuasai oleh seseorang yang dilanjutkan dengan keterampilan berbicara, membaca hingga yang paling akhir adalah menulis.

Keterampilan menulis dikuasai paling akhir karena kegiatan yang satu ini adalah satu kegiatan yang cukup sulit. Begitupun bagi para siswa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit karena membutuhkan pengorganisasian yang sistematis dari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan dalam memahami huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Pada mulanya, siswa hanya memperhati-

kan, mengingat, menirukan, dan menambahkan informasi yang diambil dari sebuah buku untuk informasi yang didegarkannya. Permulaan seperti ini dapat melatih keterampilan siswa dalam memilih kata, menyusun menjadi kalimat, menjadi paragraf, menjelaskan masalah yang akan ditulis, memulai tulisan, kemudian menguraikan isi tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung adalah kegiatan menulis bersifat berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilaksanakan. Oleh karena itu, menulis sangat penting bagi siswa karena dapat menuangkan sesuatu yang baru melalui kreativitas yang menarik. Siswa dapat menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis serta sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, kegiatan menulis perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga ide-ide, pikiran, perasaan tertuang dan dapat memenuhi target keterampilan menulis yang diharapkan.

Pada dasarnya tidak semua siswa senang dan pandai menuangkan ide, informasi, dan pemikirannya ke dalam sebuah tulisan. Banyak orang memiliki ide, tetapi sulit untuk mengeluarkan ide itu secara tertulis. Kesulitan itu terjadi karena kurang terlatih menuliskan ide. Tarigan (Hasani, 2013) mengungkapkan beberapa faktor penghambat dalam menulis. *Pertama*, sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembirakan. Mereka tidak merasa malu bila melakukan kesalahan dalam berbahasa Indonesia. *Kedua*, kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana

cara pelaksanaan pelajaran mengarang yang menarik dan efektif. *Ketiga*, sebagai akibat dari poin dua, metode dan teknik pengajaran mengarang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil teks siswa yang ada pun tidak sempat dikoreksi. *Keempat*, bagi siswa sendiri pelajaran mengarang dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik. *Kelima*, latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi guru sebagai seorang pengajar untuk menyiasati pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berupa penulisan teks. Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa yang berfungsi atau sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks (Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun 2014). Dengan demikian, keterampilan menulis membutuhkan pengalaman dalam belajar. Hal itulah yang menjadi permasalahan bagi siswa karena penerapan pengalaman belajar yang ia miliki ke dalam bentuk tulisan yang cukup sulit untuk dilakukan. Permasalahan di atas dapat diketahui bahwa ada tiga variabel penelitian yang akan digunakan. Variabel pertama, yakni mengenai penguasaan gaya bahasa, variabel kedua mengenai kreativitas, dan variabel terakhir adalah mengenai kemampuan menulis teks puisi, khususnya pada variabel teks puisi yang digunakan sebagai objek penilaian atau kegiatan menulis puisi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 84 Jakarta. Pemilihan siswa sekolah ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu SMAN 84 adalah salah

satu sekolah di pusat kota yang strategis dan sangat mudah dijangkau. Berdasarkan letak yang strategis tersebut, SMAN 84 tentunya akan mudah mengakses segala kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Siswa SMAN 84 Jakarta termasuk ke dalam siswa dengan kemampuan yang beragam dalam kegiatan keterampilan menulis. Keberagaman inilah yang menimbulkan permasalahan dalam segi kegiatan keterampilan menulis. Tidak semua siswa mampu menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan yang dibarengi dengan penguasaan gaya bahasa. Tidak semua siswa mampu menggunakan kreativitasnya dengan baik. Pada mata pelajaran bahasa, siswa mendapatkan nilai rata-rata 60% belum mencapai KKM, yaitu 75. Berdasarkan pembatasan masalah penelitian tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan gaya bahasa terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 84 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 84 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan penguasaan gaya bahasa dan kreativitas dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 84 Jakarta?

LANDASAN TEORI

Menulis

Berkenaan dengan menulis, Bram (2002) menyatakan, "*In principle, to write means to try to produce or reproduce written message.*" Pendapat lain dikemukakan Wiyanto (2006) yang menyatakan, "Menulis adalah mengubah bunyi yang dapat didengar men-

jadi tanda-tanda yang dilihat dan kegiatan menulis mengungkapkan gagasan secara tertulis.”

Sementara itu, Lemer (dalam Mubiar Agustin, 2011) menyatakan, “Menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual.”

Berdasarkan pengertian menulis yang disampaikan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai suatu usaha untuk membuat tulisan yang sudah ada, mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dilihat dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis.

Puisi

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Pengertian puisi sampai saat ini masih sulit untuk didefinisikan, Pradopo (2007) menyatakan bahwa puisi dapat mengekspresikan ungkapan perasaan, pikiran, serta dapat menimbulkan rangsangan imajinasi keindraan pembaca dalam susunan yang berirama.

Berkenaan dengan pendapat di atas, Easterling (2011) menyatakan, “*Poetry was, to be sure, the acknowledged “genre of genres” of the time and found a wide audience among the literate. The prominent literarymen of the day, however, were not taken with the pursuits of literature and poetry alone.*” Sementara itu, Dresden (Padi, 2013) menyatakan, “Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.”

Berdasarkan pengertian puisi yang disampaikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya

sastra yang bersifat imajinatif dan berisikan ungkapan pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair melalui keindahan yang tersusun dalam larik dan bait sehingga dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca dan pendengar dengan menggunakan media bahasa.

Gaya Bahasa

Berkenaan dengan gaya bahasa, Pradopo (2009) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu. Dalam karya sastra efek ini adalah efek estetis yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni, salah satunya adalah gaya bahasa yang tentu saja sangat besar sumbangannya kepada pencapaiannya nilai seni karya sastra.

Tidak berbeda dengan pendapat di atas, Keraf (2009) menyatakan sebagai berikut: “Gaya atau khususnya gaya biasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Walaupun kata *style* berasal dari bahasa latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal, yaitu a) aliran Platonik yang menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan, jadi ada ungkapan yang memiliki dan ada juga ungkapan yang tidak memiliki *style*; b) aliran Aristoteles yang menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren dan ada yang tiap ungkapan. Sementara itu, Hasan (Murtono, 2010) menyatakan bahwa gaya bahasa atau *style* adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek keseluruhan ciri bahasa, cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

Berdasarkan pengertian gaya bahasa yang disampaikan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang-orang terhadapnya. Semakin buruk gaya bahasa seseorang semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya karena gaya bahasa seseorang dalam bertutur dapat dilihat dari kualitas seseorang.

Kreativitas

Berkenaan dengan kreativitas, Ari dan Asrori (2006) menyatakan pengertian kreativitas sebagai ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen. Pendapat yang tidak berbeda, David Campbell (dalam Mangunhardjana, 2012:11) yang menyatakan, "Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya: 1) baru (*novel*); 2) berguna (*useful*); dan 3) dapat dimengerti (*understandable*)".

Sementara itu, Munandar (2012) menyatakan kreativitas sebagai berikut. Kreativitas sebagai suatu kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan uraian yang

disampaikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berguna dan dapat dimengerti serta untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi sebab melalui jenis penelitian korelasi ini bertujuan menyelidiki seberapa jauh variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel satu atau lebih variasi lain berdasarkan koefisien korelasi. Hal ini senada dengan pernyataan Abdurahman (2007) menyatakan, "Kata korelasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu *correlation* artinya saling hubungan atau hubungan timbal balik. Tujuan dilakukannya analisis korelasi, yaitu (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan korelasi antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan)."

Prosedur penelitian pada penelitian ini mencakup persiapan dari sebelum penelitian hingga memperoleh semua data yang dibutuhkan. Prosedur penelitian ini tentunya berkaca pada judul penelitian yang diajukan, yakni Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa dan Kreativitas siswa dengan Kemampuan menulis puisi. Dengan demikian, penelitian berkaitan dengan variabel yang ada, yakni penguasaan gaya bahasa, kreativitas siswa dan kemampuan menulis puisi. Pada prosedur penelitian aspek penguasaan

gaya bahasa, penggalian informasi menggunakan soal pilihan ganda, pada aspek kreativitas siswa penggalian informasi menggunakan angket, sedangkan pada variabel kemampuan menulis puisi penggalian data menggunakan tes secara daring terhadap peserta didik. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, tes penguasaan gaya bahasa, angket kreativitas siswa, dan tes menulis puisi. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

hubungan antara Gaya Bahasa dan Kreativitas baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan keterampilan menulis Puisi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pembahasan Berdasarkan Hasil Penelitian

Fakta deskripsi yang telah dianalisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Bahasa dan Kreativitas dengan keterampilan menulis Puisi.

a) Hubungan Gaya Bahasa dengan Keterampilan Menulis Puisi

Hasil Regresi X_1 -Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket.
	R	r square	r table	t hitung	t tabel			
X ₁ -Y	0,584	0,720	0,183	5,745	1,664	1,664	54,150	Adanya hubungan yang signifikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Bahasa dan keterampilan menulis Puisi. Hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,183X_1 + 54,150$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,183 yang berarti apabila Gaya Bahasa (X_1) bertambah 1 poin maka keterampilan menulis Puisi (Y) akan bertambah 0,183 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa Gaya Bahasa mempunyai korelasi yang signifikan dengan keterampilan menulis Puisi. Melihat harga t, di mana t_{hitung} (5,745) lebih besar dari pada harga t tabel (1,664), sehingga H_0 diterima, yaitu "Ter-

dapat hubungan signifikan penguasaan Gaya Bahasa dengan keterampilan menulis Puisi siswa kelas X SMAN 84 Jakarta". Makna hasil analisis regresi dan korelasi tersebut, yaitu menunjukkan semakin tinggi Gaya Bahasa maka akan semakin baik pula hasil menulis Puisi. berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Gaya Bahasa dengan keterampilan menulis Puisi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Gaya Bahasa yang dimiliki oleh siswa akan memberikan korelasi yang signifikan dengan peningkatan menulis Puisinya.

Besarnya kontribusi Gaya Bahasa yang dimiliki siswa dengan keterampilan menulis Puisi ditunjukkan dengan hasil perhi-

tungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel Gaya Bahasa memberikan kontribusi signifikan dengan hasil keterampilan menulis Puisi siswa sebesar 72% dan sisanya sebesar 28% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan Gaya Bahasa dengan keterampilan menulis Puisi memiliki hubungan signifikan. Gaya Bahasa memengaruhi setiap aspek, perasaan, tingkah laku, pola

pikir, dan pengetahuan. Gaya Bahasa siswa memengaruhi pola pikir seseorang. Seseorang yang memiliki Gaya Bahasa tinggi dapat menggunakan kemampuan menulisnya, mendengarkan, berbicara dan membacanya dengan baik daripada orang yang memiliki Gaya Bahasa rendah. Gaya Bahasa siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis puisi.

b) Hubungan Kreativitas dengan Keterampilan Menulis Puisi

Hasil Regresi X_2 -Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket.
	R	r square	r table	t hitung	t tabel			
X_2 -Y	0,508	0,450	0,183	6,150	1,664	0,439	46,155	Adanya hubungan yang signifikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kreativitas dengan keterampilan menulis Puisi. Hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,439X_2 + 46,155$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,439 yang berarti apabila Kreativitas (X_2) bertambah 1 poin maka keterampilan menulis Puisi (Y) akan bertambah 0,439 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa Kreativitas mempunyai korelasi yang signifikan dengan keterampilan menulis Puisi. Melihat harga t, di mana t_{hitung} (6,150) lebih besar daripada harga t tabel (1,664), sehingga H_a diterima, yaitu "Terdapat hubungan signifikan Kreativitas dengan keterampilan menulis Puisi siswa kelas X SMAN 84 Jakarta".

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut, yaitu menunjukkan semakin tinggi Kreativitas siswa maka akan semakin baik pula hasil tulisannya. Berarti terdapat korelasi yang signifikan Kreativitas siswa dengan keterampilan menulis Puisi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kreativitas yang dimiliki oleh siswa akan memberikan korelasi yang signifikan dengan peningkatan menulis Puisinya.

Besarnya kontribusi Kreativitas yang dimiliki siswa dengan keterampilan menulis Puisi ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel Kreativitas memberikan kontribusi signifikan dengan hasil keterampilan menulis Puisi siswa sebesar 45% dan sisanya sebesar 55% berkaitan

dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c) Hubungan Gaya Bahasa dan Kreativitas dengan Keterampilan Menulis Puisi

Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Ry(1,2)	R ² y(1,2)	Harga F		Ket.
		Hitung	Tabel	
0,705	0,500	15,245	3,580	Terdapat hubungan variabel X ₁ dan X ₂ secara bersama-sama dengan variabel Y

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan Gaya Bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara Gaya Bahasa dan Kreativitas dengan keterampilan menulis Puisi. Hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,439X_1 + 0,500X_2 + 46,155$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ sebesar 0,439 poin berarti apabila Gaya Bahasa (X₁) bertambah 1 poin maka keterampilan menulis Puisi (Y) akan bertambah 0,439333 dengan asumsi X₂ tetap. Koefisien X₂ sebesar 0,101 berarti apabila Kreativitas (X₂) bertambah 1 poin maka keterampilan menulis Puisi (Y) akan bertambah 0,101 dengan asumsi X₁ tetap. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan Gaya Bahasa dan Kreativitas secara bersama-sama dengan keterampilan menulis Puisi.

Setelah dianalisis didapat harga R_{y(1,2)} sebesar 0,705, artinya Gaya Bahasa dan Kreativitas secara bersama-sama memiliki hubungan dengan keterampilan menulis Puisi siswa kelas X SMAN 84 Jakarta. Koefisien determinasi R²_{y(1,2)} sebesar 0,500 berarti Gaya Bahasa dan Kreativitas secara bersama-sama mampu memengaruhi 50% perubahan pada variabel kete-

rampilan menulis Puisi (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 50% faktor atau variabel lain yang memengaruhi keterampilan menulis Puisi siswa selain Gaya Bahasa dan Kreativitas secara bersama-sama.

2. Pembahasan Berdasarkan Kajian Teoretik

a) Hubungan Gaya Bahasa dengan Keterampilan Menulis Puisi

Pradopo (2009) menyatakan gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu. Dalam karya sastra efek ini adalah efek estetis yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni, salah satunya adalah gaya bahasa yang tentu saja sangat besar sumbangannya kepada pencapaiannya nilai seni karya sastra".

Dalman (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan tujuan secara tertulis. Dalam hal ini, Dalman juga menjelaskan bahwa kegiatan menulis bukan hanya sekadar untuk menyampaikan informasi, tetapi menulis juga bisa menjadi sebuah hiburan bagi pembaca maupun penulis itu sendiri. Selain itu, menulis juga bisa menjadi sarana untuk meyakinkan atau memperkuat

alasan bagi orang lain yang dituju.

Pradopo (2007) menyatakan bahwa puisi dapat mengekspresikan ungkapan perasaan, pikiran, serta dapat menimbulkan rangsangan imajinasi keindraan pembaca dalam susunan yang berirama. Sementara itu, Dresden (dalam Padi, 2013:21) menyatakan, "Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi."

Seseorang yang mampu menggunakan gaya bahasa dengan baik dan tinggi dalam hal ini aspek kegiatan menulis puisi, maka akan memperoleh tulisan yang lebih baik daripada orang yang memiliki hanya bahasa rendah terhadap kegiatan menulis puisi.

b) Hubungan Kreativitas dengan Keterampilan Menulis Puisi

Berkenaan dengan kreativitas, Ari dan Asrori (2006) menyatakan kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.

Dalman (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan tujuan secara tertulis. Dalam hal ini, Dalman juga menjelaskan bahwa kegiatan menulis bukan hanya sekadar

untuk menyampaikan informasi, tetapi menulis juga bisa menjadi sebuah hiburan bagi pembaca maupun penulis itu sendiri. Selain itu, menulis juga bisa menjadi sarana untuk meyakinkan atau memperkuat alasan bagi orang lain yang dituju.

Pradopo (2007) menyatakan bahwa puisi dapat mengekspresikan ungkapan perasaan, pikiran, serta dapat menimbulkan rangsangan imajinasi keindraan pembaca dalam susunan yang berirama. Sementara itu, Dresden (dalam Padi, 2013) menyatakan, "Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi." Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi dalam hal ini aspek kegiatan menulis puisi, maka akan memperoleh tulisan yang lebih baik daripada orang yang memiliki kreativitas rendah terhadap kegiatan menulis.

c) Hubungan Gaya Bahasa dan Kreativitas dengan Keterampilan Menulis Puisi

Pradopo (2009) menyatakan gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu. Dalam karya sastra efek ini adalah efek estetis yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni, salah satunya adalah gaya bahasa yang tentu saja sangat besar sumbangannya kepada pencapaiannya nilai seni karya sastra".

Ari dan Asrori (2006) menyatakan kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan

melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.

Dalman (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan tujuan secara tertulis. Dalam hal ini, Dalman juga menjelaskan bahwa kegiatan menulis bukan hanya sekadar untuk menyampaikan informasi, tetapi menulis juga bisa menjadi sebuah hiburan bagi pembaca maupun penulis itu sendiri. Selain itu, menulis juga bisa menjadi sarana untuk meyakinkan atau memperkuat alasan orang lain yang dituju.

Pradopo (2007) menyatakan bahwa puisi dapat mengekspresikan ungkapan perasaan, pikiran, serta dapat menimbulkan rangsangan imajinasi keindraan pembaca dalam susunan yang berirama. Sementara itu, Dresden (dalam Padi, 2013) menyatakan, "Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi." Seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan gaya bahasa dan memiliki kreativitas tinggi dalam hal ini aspek kegiatan menulis puisi, maka akan memperoleh tulisan yang lebih baik daripada orang yang tidak mampu menggunakan gaya bahasa dengan baik dan memiliki kreativitas rendah terhadap kegiatan menulis.

REFERENSI

- Akhadiyah, S. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Amarta, R. (2013). *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif. Tips dan Langkah Super Dahsyat Membangkitkan Potensi Kreatif Dalam Diri*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Ambarita, B. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Annisa. 2018. Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Perbandingan terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 26-37.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bram, B. (2002). *Improving Writing Skills English Education Study Program Sanata Dharma University*: Penerbit Kanisius.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Easterling, S. 2011. Gender and Poetry Writing in the Light of Mexico's Liberal Victory, 1867–ca. 1890 *Mexican Studies. Estudios Mexicanos*, 27(1), 97–142.
- Fahrurrozi. 2017. Hubungan Penguasaan Diksi dan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 26(2), 124-133.
- Ishak, S. (2014). *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, G. (2010). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Komaidi, D. (2007). *Aku Bisa Menulis. Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Sastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Kristiana, R., Budhi, S., & Sumarwati. (2016). Hubungan antara Penguasaan Diksi dan Kreativitas Verbal dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1). Diakses 10 Maret 2020 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2indo>.
- Jabrohim. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia 2013*.
- Ma'mur, I. (2010). *Membangun Budaya Literasi Meretas Komunikasi Global*. Jakarta: IAIN Press dan Diadit Media.
- Ngalimun, F.H. & Aryani, A. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Padi. (2013). *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Pradopo, R.D. (2001). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, M. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Wayan, I.A. (2018). *Asiknya Menulis Puisi*. Bali: CV Grapena Karya.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garudhawaca.